

PENGARUH TERPAAN INFORMASI MELALUI MEDIA BARU TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UNIVERSITAS TEKNOLOGI SUMBAWA MENGENAI ENERGI BERKELANJUTAN

Hilmi Husnul Khotimah,¹ Ofi Hidayat²

^{1,2}Universitas Teknologi Sumbawa
e-mail : hilmihusnulkhotimah97@gmail.com

ABSTRAK

Kerusakan alam, iklim yang sudah tidak stabil, pemanasan global telah terasa disemua bagian dibumi, perlu adanya solusi dalam waktu dekat untuk penyelesaian masalah berat ini, mengikuti program dalam forum G20 yaitu percepatan transisi energi menuju energi baru terbarukan yang ramah lingkungan, komunikasi sebagai salah satu faktor penting untuk menyelesaikan masalah ini karena perlu adanya Kerja sama antara pemerintah masyarakat, media digital sebagai salah satu jembatan efektif yang bisa menghubungkan. adapun dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh terpaan informasi melalui media baru terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan yang menjadi langkah awal percepatan transformasi energi mahasiswa sebagai jembatan antara pemerintah dengan masyarakat luas agar bisa secara bersama sama melakukan transformasi energi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif jumlah sample yang digunakan sebesar 98 mahasiswa dari 7 fakultas dengan Tingkat kesalahan 10% dan kriteria mahasiswa aktif Universitas Teknologi Sumbawa angkatan 2020 - 2023. Penelitian ini menggunakan teori SOR yang menitik beratkan pada stimulus dan frekuensi Terpaan informasi berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan t tabel dengan signifikansi 1% yaitu $2.591 < t$ hitung 8.648 maka H_a diterima dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara terpaan informasi melalui media baru dengan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan yang berada dalam hubungan tingkat tinggi dengan angka 0,662.

Keywords: Terpaan Informasi, Media Baru, Tingkat Pengetahuan, energi Berkelanjutan

1. PENDAHULUAN

Terpaan informasi atau Eksposur media dalam media komunikasi tidak hanya mengukur apakah masyarakat telah terpapar dengan kehadiran media, namun juga mengukur apakah masyarakat dapat menerima informasi yang diberikan oleh media tersebut. (Durhan & Tahir, 2021) media massa yang merupakan opinion leader tentu menjadi faktor pendukung dalam membentuk persepsi dan juga

paradigma komunikasi, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kompleksitas tidak hanya media massa seperti berita kini bahkan ada jenis pekerjaan yang bertugas mempengaruhi cara berpikir dan juga keputusan yang biasa di sebut Influencer, mereka bisa mempengaruhi seseorang melalui cara bicara dan menggiring opini publik dengan pemikiran pribadinya. Menurut seorang

pakar psikologi, Robert K. Avery Masing-masing menerima informasi dari media melalui tiga tingkat seleksi. Artinya, audiens Anda akan memiliki kebebasan untuk memilih berdasarkan preferensi mereka, sehingga mereka dapat menelusuri atau keluar seluas apapun pengertian dari informasi yang didapat dari media khalayak akan mengartikan pesan sesuai dengan kemampuannya dan yang terakhir khalayak memiliki kebebasan memilih sesuai dengan kepentingan mereka. (Mustofa et al., 2022) Ketiga tahap seleksi tadi sangat berhubungan dengan kognitif dan juga behavioral sehingga dari terpaan media baru kita akan mendapat respon yang beragam per individunya.

Media baru, juga dikenal sebagai media digital atau media online, mengacu pada platform komunikasi dan distribusi informasi yang menggunakan teknologi digital untuk mendistribusikan konten kepada publik. Media baru berbeda dengan media konvensional diantaranya seperti koran, siaran radio, dan televisi karena mengandalkan internet dan teknologi informasi. Ada beberapa ciri utama dari media baru yaitu versi baru media berjalan secara digital, memungkinkan informasi tersimpan, dikirim, serta dimanipulasi dalam format elektronik. Konten biasanya disajikan melalui tulisan, gambar, suara, dan video (Wahyuni, 2018) Media baru sering kali memfasilitasi interaksi dua arah antara pembuat konten dan audiens. Media sosial merupakan platform yang memungkinkan pengguna untuk memberikan komentar, bereaksi, dan berbagi konten kepada orang lain. Konvergensi adalah kemampuan media baru dalam menggabungkan berbagai

bentuk media seperti teks, gambar, audio, dan video dalam satu platform atau perangkat. Contohnya, internet mengizinkan transmisi audio dan video serta teks, semuanya dapat diakses melalui satu situs web. Dalam era media baru, akses terbuka kepada informasi dan konten diberikan kepada siapa pun yang memiliki koneksi internet. Berbeda halnya dengan media tradisional yang biasanya menghadapi masalah geografis atau biaya akses yang tinggi. Informasi dapat dipublikasikan dan disebarluaskan secara langsung dalam waktu yang bersamaan. Berita dan konten dapat diperbarui dengan cepat dan langsung.

Krisis energi merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dunia saat ini. Dalam beberapa dekade terakhir, permintaan listrik meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan populasi dunia, perkembangan industri, dan peningkatan standar hidup. (Logayah et al., 2023) dari setiap langkah yang diambil pasti memiliki konsekuensi yang harus ditanggung, energi sebagai salah satu aspek pendukung kehidupan yang sangat penting. Ketergantungan pada energi yang terbatas yang tidak sebanding lurus dengan kebutuhan yang semakin tinggi, dengan pertumbuhan populasi yang pesat, ketergantungan yang semakin besar terhadap sumber energi konvensional seperti minyak, gas, dan batu bara, yang tidak terkendali. Energi berkelanjutan adalah sumber daya energi yang dapat diperbarui seperti energi matahari, angin, air. Menurut (Ali & Windarta, 2020) Energi berkelanjutan adalah penggunaan energi yang meminimalkan limbah, mendorong

efisiensi, dan memanfaatkan sumber daya terbarukan secara maksimal. Ini adalah salah satu cara dalam rangka mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Implementasi energi berkelanjutan tidak hanya tergantung pada kebijakan pemerintah dan teknologi yang berkembang, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan, pemahaman, dan persepsi masyarakat. Mahasiswa sebagai agen perubahan yang dapat mempertemukan pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan kebijakan yang menguntungkan kedua belah pihak. (Fatmala & Nurgiansah, 2023) untuk bekerja sama dalam merubah gaya hidup mencoba transisi menggunakan energi terbarukan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh terpaan informasi melalui media baru terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa tentang energi berkelanjutan,

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat di generalisasikan (Creswell John W, 2017) dalam penelitian kuantitatif data yang dihasilkan adalah data objektif dimana penulis tidak bisa memasukan unsur subjektif didalamnya, hingga hasil dari penelitian pun tergantung pada data yang didapat apakah sesuai dengan hipotesis awal atau bahkan hipotesis di tolak. Penelitian ini menggunakan metode angket, metode ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data nya, dalam

penelitian ini angket yang digunakan yaitu eksplanatif asosiatif yang mana menjelaskan hubungan atau korelasi antara 2 variabel. Metode ini akan mendeskripsikan kecenderungan, perilaku, atau opini dari sebuah populasi, adapun hubungan 2 variabel disini yaitu terpaan media yang berpengaruh pada tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa mengenai energi berkelanjutan.

Dengan menggunakan teori SOR, Teori SOR adalah teori yang mengkaji mengenai stimulus organis dan response teori ini ditemukan pada tahun 1929 pertama kali diusulkan oleh Robert S. Woodworth, asumsi dasar dari teori ini hampir sama dengan teori jarum suntik yaitu media menimbulkan efek yang terarah bisa juga disebut komunikasi satu arah, Teori S-O-R (*Stimulus Organism Response*) dalam hal ini faktor terpentingnya yaitu organism karena organism adalah seseorang yang dalam jiwanya mempunyai unsur-unsur berikut: sikap, pikiran, tindakan, pikiran, kasih sayang, informasi, dll. objek materialnya adalah manusia yang jiwanya berbeda sesuai latar belakang baik itu keilmuan atau atensi yang berbeda, (Zhu et al., 2020) teori ini berkeyakinan alasan perbedaan sikap bergantung pada kualitas rangsangan yang diberikan kepada organisme, yaitu apa yang disebut stimulus teori ini juga melihat adanya aksi reaksi meskipun dalam komunikasi satu arah pastinya menimbulkan reaksi baik itu verbal maupun nonverbal seperti perubahan dalam tingkah laku sikap bahkan opini. (Novianti, 2021)

Dalam penelitian ini stimulus nya yaitu pesan tentang energi berkelanjutan melalui

media baru, organismya yaitu mahasiswa sebagai *agent of change* dan untuk *response* nya yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa efek terpaan media baru. Teori ini terlahir dari 2 bidang ilmu, yaitu psikologi dan ilmu komunikasi karena objek nya yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, penerimaan dan ketertarikan. Teori ini mendasarkan pada asumsi bahwa perubahan sikap opini perilaku sangat bergantung pada kualitas rangsang (stimulus) dalam hal ini mahasiswa sebagai *agent of change* mau menerima pesan dengan beberapa pertimbangan seperti kredibilitas pesan dari media yang dipercaya bisa juga dari pihak yang berpengaruh seperti dosen pimpinan organisasi dari kelompok atau masyarakat.

Adapun sumber data penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dibuat atau dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk tujuan penelitian tertentu, seperti melalui observasi, wawancara, survei, atau eksperimen, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti lain, artikel, majalah, atau dokumen lainnya (Kriyantono Rachmat, 2014) Data primer dalam penelitian ini merupakan data hasil pengisian Kuesioner, sumber didapat secara langsung dari kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa dengan populasi 4.053 dan ditemukan sample sebanyak 98 responden sebagai objek dalam penelitian. Data sekunder nya di dapat dari survey pra riset yang dilakukan ketika Menyusun latar belakang masalah, beberapa jurnal sebagai

rujukan penelitian terdahulu dan acuan dalam membuat penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel pertama “Terpaan Informasi Mengenai Energi Berkelanjutan” (X) dan Variabel selanjutnya yaitu “Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Energi Berkelanjutan” (Y)

- Terpaan Informasi Melalui Media Baru (X)

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kompleksitas tidak hanya media massa seperti berita kini bahkan ada jenis pekerjaan yang bertugas mempengaruhi cara berpikir dan juga keputusan yang biasa di sebut Influencer, mereka bisa mempengaruhi seseorang melalui cara bicara dan menggiring opini publik dengan pemikiran pribadi nya. Tingkat keterpaparan informasi pengguna media digital dapat diukur dari frekuensi, perhatian, dan durasi. Yang diukur dengan 3 pertanyaan di setiap indikator nya.

- Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Energi Berkelanjutan (Y)

Tingkat pengetahuan siswa tentang keberlanjutan diukur dengan menggunakan empat indikator: pengetahuan faktual, yaitu pengetahuan tentang unsur-unsur dasar yang digunakan dalam kurikulum ilmiah atau ilmiah, seperti kosa kata, tanda-tanda, dll. Yang kedua adalah pengetahuan metodologis, yaitu pengetahuan tentang: Kategori, klasifikasi, prinsip. Metode, konsep, model atau struktur umum yang digunakan untuk mengatur dan menjelaskan situasi, pengetahuan teoritis, yaitu pengetahuan atau masalah untuk pelaksanaan suatu tugas, seperti metode, algoritma, metode, metode atau kriteria untuk menyelesaikan tugas dengan

pengetahuan metakognitif artinya pengetahuan yang berkaitan dengan pengetahuan diri, seperti pengetahuan tentang strategi, pekerjaan, atau diri sendiri, dapat digunakan untuk mempersiapkan, melacak, atau mengevaluasi (Ridwan et al., 2021) dalam kuisisioner diberikan tiga pertanyaan dan empat pertanyaan untuk pengetahuan kognitif.

teknik analisis datanya digunakan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara dua variabel (Jogiyanto Hartono, 2018) yaitu. variabel X (terpaan informasi energi berkelanjutan) dan variabel Y (tingkat pengetahuan siswa). Jadi rumus yang digunakan adalah $Y = a + bX$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan untuk penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2020 - 2023. Perolehan informasi dari kuesioner akan dipaparkan dalam bentuk tabel dengan jumlah responden sebanyak 98 orang

Table 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki – laki	39	39.8%
Perempuan	59	60.2%
Total	98	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada responden perempuan sebesar 60,2% yang artinya pemahaman tingkat pengetahuan Perempuan terhadap energi berkelanjutan lebih tinggi.

Table 2 Responden berdasarkan tahun angkatan

Angkatan	Frekuensi	Percent
2020	38	38,7%
2021	26	26,7%
2022	13	13,2%
2023	21	21,4%
Total	98	100%

Tahun angkatan merupakan salah satu faktor penting untuk melihat antusiasme dan melihat seberapa peduli mereka terhadap lingkungan juga dalam pemanfaatan media digital yang lebih baik, disini bisa kita lihat jumlah untuk angkatan 2020 yaitu sebesar 38,7% sedangkan angkatan tahun selanjutnya menengah ke bawah.

Table 3 responden berdasarkan asal fakultas

Asal Fakultas	Frekuensi	Percent
Fakultas Rekayasa Sistem	20	20,4%
Fakultas Teknologi Lingkungan Mineral	9	9,2%
Fakultas Ekonomi Bisnis	27	27,6%
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	18	18,3%
Fakultas Psikologi dan Humaniora	11	11,2%
Fakultas Ilmu Teknologi Hayati	8	8,2%
Fakultas Ilmu Teknologi Pertanian	5	5,1%
Total	98	100%

Analisis Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Baru (X) Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa Mengenai Energi Berkelanjutan (Y)

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel terlebih dahulu dilakukan uji korelasi, namun sebelum menguji pengaruh digunakan uji R atau uji korelasi untuk melihat seberapa besar pengaruh kedua variabel.

Correlations

		Terpaan Informasi	Tingkat Pengetahuan
Terpaan Informasi	Pearson Correlation	1	.662**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

Dari hasil uji data di atas diketahui bahwa r / pearson Correlation = 0.577 yang mana berarti kekuatan hubungan berada pada angka 0,662 kita dapat melihat acuan yaitu tabel kekuatan interpretasi terhadap koefisien korelasi untuk tingkatannya yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018) dibawah ini

Table 4 Koefisien Korelasi

Nilai Sampel r	Korelasi	Interprestasi
0.00 – 0.199		Hubungan Sangat Lemah
0.20 – 0.399		Hubungan Lemah
0.40 – 0.599		Hubungan Sedang
0.60 – 0.799		Hubungan Kuat
0.80 – 1.000		Hubungan Sangat Kuat

Dikatakan model regresi yang kuat apabila nilai determinasi total pearson correlation mendekati 1, maka model regresi dianggap kuat dan variabel bebas dianggap efektif dalam menjelaskan variabel terikat. Namun, jika nilai determinasi total pearson correlation mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dianggap lemah.(W. Lawrence Neuman, 2016) Nilai R Maka terpaan

informasi melalui media baru terhadap variabel Y Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan termasuk dalam tingkat kuat karena 0.662 berada pada interval 0.60 – 0.799 lalu dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana, Uji linear sederhana bertujuan Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standar	t	Sig.
		B	Error Std.	dized Coefficients		
1	(Constant)	7.345	2.379		3.087	.003
	Terpaan Informasi	.938	.108	.662	8.648	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Pengetahuan

$$Y = 7.345 + 0,938X$$

Apabila nilai terpaan atau semakin banyak konten yang disebar melalui media baru maka rata rata nilai kredibilitas dari tingkat pengetahuan mahasiswa bertambah 0,938 maka ini menunjukkan bahwa terjadi kenaikan apabila nilai frekuensi dari terpaan informasi melalui media baru. dan untuk melihat signifikansi pengaruh atau untuk membuktikan hipotesis terhadap kedua variabel maka akan dilakukan uji t dengan kriteria berdasarkan perbandingan t hitung dan t tabel dengan syarat

- Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dalam hal ini di dapat t tabel dengan signifikansi 1% yaitu 2.591 dan t hitung 8.648 maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh antara terpaan informasi melalui media baru dengan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan karena nilai t tabel lebih kecil dari pada t hitung. Dan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya maka dilakukan uji koefisien determinasi. Uji determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. dapat ditemukan pada tabel berikut

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.438	6.490

a. Predictors: (Constant), Terpaan Informasi

Adapun dari data tersebut didapat bahwa nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,662 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,438 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 43,8% Sedangkan sisanya 56,2% merupakan kontribusi dari faktor lain seperti latar belakang keilmuan, dari pihak dosen, universitas dan media konvensional lainnya.

Pembahasan

Dalam era akses internet, media baru memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens global yang lebih luas. Dalam era global ini, kemajuan teknologi telah membuka pintu bagi organisasi dan individu untuk berinteraksi dengan audiens di berbagai penjuru dunia. Media baru telah mengalami perubahan besar dalam penyebaran dan akses informasi, serta

memberikan dampak yang signifikan pada berbagai bidang kehidupan modern, seperti jurnalisme, hiburan, pendidikan, bisnis, dan interaksi sosial. (Habibah, 2021) Konten online terus mengalami evolusi dan cara kita berinteraksi dengan media baru dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital.

Terpaan informasi melalui media baru berpengaruh pada Tingkat pengetahuan mahasiswa jika terpaan informasi melalui media baru semakin meningkat maka Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan juga akan semakin meningkat ini juga dibuktikan oleh hasil olah data dalam spss sebagai berikut. Hasil uji korelasi antara variabel X yaitu terpaan informasi melalui media baru dengan variabel Y yaitu Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berada di angka 0.662 termasuk dalam tingkat sedang karena 0.662 berada pada interval 0.60 – 0.799 menurut Sugiono dalam tabel interpretasi, Adapun dari hipotesis dengan acuan jika t hitung lebih besar dari t tabel hal ini di dapat t tabel dengan signifikansi 1% yaitu 2.591 dan t hitung 8,648 maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh antara terpaan informasi melalui media baru dengan tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan karena t hitung > t tabel atau $8.648 > 2.591$

Begitu pun dengan uji simultan yang dilakukan diketahui jika Nilai F hitung = yang lebih besar dari F tabel yaitu 2.591 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,01$ maka dapat disimpulkan bahwa terpaan informasi melalui media baru berpengaruh pada tingkat pengetahuan

mahasiswa mengenai energi berkelanjutan maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka dilakukan uji koefisien determinasi (R Square) dan di dapat pengaruh sebesar 0,438 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 43,8% Sedangkann sisanya 56,2% merupakan kontribusi dari faktor lain seperti latar belakang keilmuan, dari pihak dosen, universitas dan media konvensional lainnya,

4. KESIMPULAN

Hubungan antara terpaan informasi melalui media baru dengan Tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan terdapat dalam dalam hubungan sedang yang positif ini menandakan semakin banyak frekuensi informasi semakin tinggi pula tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan adapun kenakan nya berada di angka 0,938 atau 93.8% dari setiap terpaan. Adapun dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa adanya pengaruh terpaan informasi melalui media baru terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan berdasarkan hasil t-hitung >t-tabel yaitu 8.648 >2.591 maka H_a diterima dan H_0 ditolak itu berarti bahwa hipotesis H_a yaitu terdapat terpaan informasi melalui media baru terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan diterima.

Hasil koefisien determinasi pada persamaan tersebut memiliki nilai positif di mana besar angka koefisien determinasi adalah 43,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa

variabel terpaan informasi melalui media baru secara simultan berpengaruh pada tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan sebesar 43,8%. Sedangkann sisanya 56,2% merupakan kontribusi dari faktor lain seperti latar belakang keilmuan, dari pihak dosen, universitas dan media konvensional lainnya, yang mana dalam hal ini tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka kesimpulannya, jika variabel terpaan informasi melalui media baru ini meningkat maka tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika terpaan informasi melalui media baru menurun maka tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai energi berkelanjutan juga akan menurun.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Windarta, J. (2020). Pemanfaatan Energi Matahari Sebagai Energi Bersih yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.14710/jebt.2020.10059>
- Creswell John W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Fawaid Achmad, Qudsy Saifuddin Zuhri, & atijah Bima Bayu, Eds.; VI). Pustaka Pelajar.
- Durhan, A. S., & Tahir, A. (2021). *Pengaruh Terpaan Informasi Melalui Media Sosial Terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Mengenai Vaksin Corona Sinovac Bagi Kesehatan Di Makassar The Influence Of Information Through Social Media On The Level Of Public Confidence In The Corona Sinovac Vaccine For Health In Makassar*.

- Fatmala, A. P., & Nurgiansah, T. H. (2023). Kekuatan Politik Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Sistem Politik. In *Jurnal PPKn* (Vol. 11, Issue 1).
- Habibah, A. F. (2021). Era masyarakat informasi sebagai dampak media baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 350–363.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda pengumpulan dan teknik analisis data*. Penerbit Andi.
- Kriyantono Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (7th ed.). Kencana Prenadamedia Group.
- Logayah, D. S., Mustikasari, B. R., Zahra Hindami, D., & Rahmawati, R. P. (2023). Krisis Energi Uni Eropa: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pasokan Energi yang Terbatas. In *Hasanuddin Journal of International Affairs* (Vol. 3, Issue 2). Online.
- Mustofa, M. B., Sujepri, A., Mutoharoh, U., & Anggraini, V. (2022). Efek Perkembangan Komunikasi Massa Terhadap Pola Pikir dan Perilaku Masyarakat Di Era Society 5.0. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 16–26.
- Novianti, E. S. S. (2021). *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31–54.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- W. Lawrence Neuman. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (7th ed.).
- Wahyuni, H. I. (2018). *Kebijakan Media Baru Di Indonesia: (Harapan Dinamika Dan Capaian Kebijakan Media Baru Di Indonesia)*. Ugm Press.
- Zhu, L., Li, H., Wang, F.-K., He, W., & Tian, Z. (2020). How online reviews affect purchase intention: a new model based on the stimulus-organism-response (S-O-R) framework. *Aslib Journal of Information Management*, 72(4), 463–488.